

**PETA JALAN PENYELAMATAN BADAK JAWA (*Rhinoceros  
sondaicus* Desmarest 1822)**

**HARYANTO**



**DEPARTEMEN KONSERVASI SUMBERDAYA HUTAN DAN EKOWISATA  
FAKULTAS KEHUTANAN DAN LINGKUNGAN  
INSTITUT PERTANIAN BOGOR  
2023**

**Judul Artikel : Peta Jalan Penyelamatan Badak Jawa (*Rhinoceros sondaicus* Desmarest 1822)**

**Penulis : Haryanto**

**NIP : 196009281985031004**

**Bogor, 31 Oktober 2023**

**Mengetahui,  
Ketua Departemen Konservasi  
Sumberdaya Hutan dan Ekowisata**



**(Dr. Ir. Nyoto Santoso, MS)  
NIP.196203151986031002**

**Penulis,**



**(Ir. Haryanto, MS)  
NIP : 196009281985031004**

# KATA PENGANTAR

Artikel berjudul **Peta Jalan Penyelamatan Badak Jawa (*Rhinoceros sondaicus* Desmarest 1822)** adalah naskah kebijakan (*policy brief*) yang diharapkan mampu mendorong “*sense of crisis*” pemerintah, pemerintah daerah dan seluruh masyarakat Indonesia dalam merespon secara serius situasi Badak Jawa yang saat ini sangat terancam kepunahan (*critically endangered*). Naskah kebijakan ini disintesakan berdasarkan berbagai hasil kajian pakar dan para praktisi yang secara konstruktif dan partisipatif didiskusikan dalam Acara “*Focus Group Discussion*” (FGD): “**Arah Penyelamatan Badak Jawa di Taman Nasional Ujung Kulon, pada tanggal 7-8 September 2023, di Sentul, Bogor**”. Verifikasi data dan informasi juga dilakukan berdasarkan data sekunder, hasil-hasil penelitian dan komunikasi personal dengan nara sumber yang dipandang kompeten.

Naskah kebijakan ini tidak dimaksudkan untuk menyajikan hasil FGD yang telah menghasilkan rencana aksi jingga tahun 2029 dan saat ini sedang dikawal implementasinya oleh pemerintah dan para mitra, namun mencoba mendorong pentingnya kebijakan jangka panjang sebagai sebuah peta jalan penyelamatan Badak Jawa - dokumen hidup (*living document*) - yang terukur capaiannya, serta dapat dijadikan pegangan oleh pemerintah dan para mitra sebagai basis evaluasi keberhasilan upaya penyelamatan badak jawa dari waktu ke waktu.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berpartisipasi aktif dalam acara FGD, khususnya kepada Balai Taman Nasional Ujung Kulon yang telah memfasilitasi terselenggaranya FGD di atas dan memberikan kepercayaan kepada penulis untuk menjadi “*Lead Facilitator*” FGD. Tak lupa, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman fasilitator lainnya (Dr. Agus Mulyana, Erwin Wilianto dan Muhammad Muslich). Tiada gading yang tak retak, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi penyempurnaan naskah ini, khususnya ketika akan ditindaklanjuti oleh pemerintah dan para pihak untuk dielaborasi secara kritis menjadi dokumen peta jalan yang sah dan legitimate.

Jakarta, 25 Oktober 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>2</b>
<b>ISU KUNCI .....</b>	<b>3</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>3</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>4</b>
<b>KESIMPULAN DAN REKOMENDASI .....</b>	<b>8</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>

# **PETA JALAN PENYELAMATAN BADAK JAWA (Rhinoceros sondaicus Desmarest 1822)**

**Haryanto**

**Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata,**

**Fakultas Kehutanan dan Lingkungan, IPB University**

**E-mail: [haryanto@apps.ipb.ac.id](mailto:haryanto@apps.ipb.ac.id)**

## **ABSTRACT**

Focus Group Discussion (FGD): "Directions for Saving Javan Rhinos in Ujung Kulon National Park, on 7-8 September 2023, in Sentul, Bogor" is a participatory process for preparing an action plan based on the strategy outlined in the circular letter of Director General of Nature Resources and Ecosystem Conservation, Ministry of Environment and Forestry No. SE/KSDAE/KKHSG/KSA.2/3/2023. The results of the FGD have become a strong foundation for the Ujung Kulon National Park Office and partners to implement various programs and activities during the 2023-2029 period. Furthermore, a long-term road map (2024-2040) needs to be prepared systematically to ensure measurable achievements as a grand strategy for the government and stakeholders in setting periodic targets/programs, as well as being a basis for evaluating the success of saving the Javan rhino from time to time. A policy regarding a road map is also very necessary as a means of communication with all related parties, including in raising sustainable funding. Overall, the long-term goal of the Javan rhino rescue roadmap is to ensure a viable population in the original habitat of Ujung Kulon National Park and a second habitat that will be built in the future. Several key achievements (milestones) that must be accommodated in the road map include: (1) The population in the TNUK's natural habitat is protected from hunting activities throughout time; (2) The carrying capacity of the original habitat in Ujung Kulon National Park (TNUK) has increased to support a more viable population; (3) the Javan Rhino Study and Conservation Area (JRSCA) produces genetically high-quality Javan rhino individuals resulting from intensive ex-situ and in-situ breeding; (5) Artificial Reproduction Technology (ART) is able to produce genetically high quality Javan rhino individuals; (6) One or more intensive breeding sites for Javan rhinos in secure area surrounding the national park, including from the tsunami and other natural disaster, produce genetically high quality Javan rhino individuals; (7) Cloning technology is capable of producing genetically high quality Javan rhino individuals. The road map needs to be complemented by policies to strengthen the capacity of the Ujung Kulon National Park Office and all related partners in an inclusive collaborative institutions, especially regarding human resources, digital technology-based infrastructure and adequate and sustainable funding.

## ISU KUNCI

1. Hasil “Focus Group Discussion” (FGD): “Arah Penyelamatan Badak Jawa di Taman Nasional Ujung Kulon, pada tanggal 7-8 September 2023, di Sentul, Bogor” mengungkapkan secara ilmiah bahwa krisis populasi badak jawa (*Rhinoceros sondaicus* Desmarest 1822) tidak dapat dipungkiri lagi. Hasil pemodelan dinamika populasi badak jawa dalam 100 tahun ke depan menunjukkan bahwa dengan laju kelahiran (*birth rate*) aktual saat ini (13 %), badak jawa akan punah dalam 50 tahun ke depan, bahkan pada tingkat laju kelahiran maksimal secara alamiah (maksimal 30 %, badak jawa melahirkan 3 tahun sekali), populasi badak jawa tetap akan mengalami kepunahan.
2. Upaya meningkatkan laju kelahiran melampaui batas alamiahnya membutuhkan dukungan teknologi ART (**Artificial Reproduction Technology**) yang diimplementasikan secara hati-hati dan berorientasi pada peningkatan kapasitas perkembang-biakan dan kualitas genetik badak jawa. Selain itu penyelamatan materi genetik melalui bank-hayati (**bio-banking**) harus dilakukan sebagai basis penerapan teknologi kloning bila dibutuhkan pada masa yang akan datang.
3. Diperlukan peta jalan penyelamatan badak jawa yang disusun secara sistematis dengan capaian-capaian yang terukur secara periodik. Dokumen ini akan menjadi acuan pemerintah dan semua pihak dalam implementasi dan evaluasi program-program penyelamatan badak jawa.

## PENDAHULUAN

Surat Edaran Direktur Jenderal Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistem, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. SE/KSDAE/KKHSG/KSA.2/3/2023 tentang arahan pelaksanaan kegiatan prioritas pengelolaan badak jawa telah memberikan landasan legal bagi Balai Taman Nasional Ujung Kulon dan para mitra dalam pengelolaan badak jawa hingga tahun 2029. Focus Group Discussion (FGD): “Arah Penyelamatan Badak Jawa di Taman Nasional Ujung Kulon, pada tanggal 7-8 September 2023, di Sentul, Bogor” merupakan proses untuk merumuskan rencana aksi berdasarkan strategi prioritas yang dimandatkan dalam surat edaran tersebut. Hasil FGD telah menjadi landasan bagi Balai Taman Nasional dan para pihak dalam mengimplementasikan strategi, program dan rencana aksi selama kurun waktu 2023-2029.

Mengingat situasi darurat badak jawa, sebuah peta jalan berjangka panjang (2024-2040) perlu disusun secara sistematis, disertai kajian mendalam atas seluruh data dan informasi yang tersedia, untuk memastikan capaian-capaian yang terukur sebagai strategi bagi pemerintah dan para pihak dalam menetapkan sasaran/program jangka menengah, sekaligus menjadi basis evaluasi keberhasilan penyelamatan badak jawa dari waktu ke waktu. Kebijakan mengenai peta jalan juga sangat diperlukan sebagai alat komunikasi dengan seluruh pihak terkait, termasuk dalam menggalang pendanaan yang berkesinambungan. Secara keseluruhan, tujuan jangka panjang peta jalan penyelamatan badak jawa adalah menjamin populasi yang viabel di habitat asli taman nasional ujung kulon dan habitat kedua yang akan dibangun pada masa yang datang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil “Focus Group Discussion” (FGD): “Arah Penyelamatan Badak Jawa di Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK), pada tanggal 7-8 September 2023, di Sentul, Bogor” mengungkapkan secara ilmiah bahwa krisis populasi badak jawa (*Rhinoceros sondaicus* Desmarest 1822) tidak dapat dipungkiri lagi. Hasil pemodelan dinamika populasi badak jawa dalam 100 tahun ke depan menunjukkan bahwa dengan laju kelahiran (birth rate) aktual saat ini (13 %), badak jawa akan punah dalam 50 tahun ke depan, bahkan pada tingkat laju kelahiran maksimal secara alamiah (maksimal 30 %, badak jawa melahirkan 3 tahun sekali), populasi badak jawa tetap akan mengalami kepunahan. Penyelamatan badak jawa dari kepunahan yang mungkin dilakukan apabila mampu meningkatkan laju kelahiran hingga 50 % dari jumlah populasi betina dewasa. FGD telah menghasilkan “*highcall*” untuk pemerintah dan semua pihak (**Box 1**), serta strategi/ rencana aksi 2023-2029 yang terfokus pada 3 target kunci, yaitu:

**Target 1:** Gangguan terhadap populasi dan habitat badak jawa dapat ditangani secara tuntas, zero hunting/poaching harus diwujudkan sejak tahun 2023 (keamanan yang menjamin kelestarian badak jawa dan habitatnya).

**Target 2:** Daya dukung habitat badak jawa meningkat, fokus pada habitat di dalam TNUK, serta habitat di luar TNUK sebagai habitat kedua dan tapak pengembangbiakan intensif badak jawa yang memungkinkan mekanisme pertukaran individu dengan habitat alaminya di Semenanjung Ujung Kulon.

**Target 3:** Sistem Manajemen JRSCA (*Javan Rhino Study and Conservation Area-JRSCA*) sebagai pusat pengelolaan populasi badak jawa terbentuk dan beroperasi sebagai simpul kunci konservasi populasi badak jawa. Dalam konteks ini, FGD menekankan perlunya dukungan teknologi ART (Artificial Reproduction Technology) sebagai bagian dari pengembangan intensif badak jawa.

FGD juga menekankan pentingnya penguatan strategi pendanaan, baik dana pemerintah (APBN/APBD/Dana Desa), kerjasama luar negeri (bilateral/multilateral), dana swasta melalui mekanisme yang sah (CSR), dana publik yang didedikasikan untuk penyelamatan badak jawa, serta dana lain yang tidak mengikat, termasuk donor internasional.

**BOX 1 . “HIGH CALL” - SITUASI DARURAT BADAK JAWA DI TAMAN NASIONAL UJUNG KULON**

1. Badak jawa berada pada situasi Darurat didasarkan pada tingginya tingkat ancaman dari sisi keamanan dan proyeksi dinamika populasi hingga 49 tahun ke depan yang cenderung menuju kepunahan.
2. Peningkatan intensitas dan kapasitas sistem pengamanan kawasan - khususnya perlindungan badak jawa - mutlak harus dilakukan untuk mengamankan modalitas populasi sebagai fondasi penyelamatan badak jawa dari kepunahan. Target Zero Hunting/Poaching harus diwujudkan sejak saat ini.
3. Pengelolaan populasi badak jawa yang mengintegrasikan pendekatan insitu dan eksitu harus dilakukan untuk meningkatkan laju pertumbuhan populasi melampaui batas potensi alamiahnya (laju kelahiran 30% dari jumlah betina dewasa).
4. Untuk mendukung upaya penyelamatan badak jawa dari kepunahan, operasionalisasi JRSCA sebagai pusat pembelajaran dan pengelolaan intensif populasi secara eksitu, penerapan teknologi ART dan pengamanan materi genetik melalui BioBanking, merupakan prasyarat bagi penyelamatan badak jawa secara insitu.
5. Upaya penyelamatan badak jawa membutuhkan pendanaan yang sangat besar, dukungan kebijakan untuk menggalang pendanaan dari berbagai sumber sangat diperlukan. Kebutuhan dana untuk menghadapi situasi darurat badak jawa diperkirakan sebesar 60 M/ tahun (penguatan sistem pengamanan, monitoring populasi, pengelolaan habitat, operasionalisasi JRSCA, penguatan kapasitas SDM, pengembangan infrastruktur dan teknologi pendukung lainnya).
6. Peningkatan kapasitas pengelolaan badak jawa melalui mekanisme kolaborasi tingkat lokal, nasional dan internasional sangat diperlukan. Perlu dukungan kebijakan di tingkat Menteri/Presiden untuk penyelamatan badak jawa sebagai aset Bangsa Indonesia dan Dunia.
7. Perlu dibentuk task force penyelamatan badak jawa untuk merumuskan peta jalan penyelamatan badak jawa, serta strategi dan rencana aksi badak jawa yang akan dievaluasi secara periodik.

Pendekatan baru yang sistematis dan berorientasi jangka panjang untuk mengatasi situasi darurat badak jawa perlu dikaji secara mendalam dan dituangkan dalam peta jalan penyelamatan badak jawa (2024-2040). Adopsi pada konsep pengelolaan metapopulasi yang dikombinasikan dengan pengembangan-biakan intensif



terkendali (induk terpilih secara genetik) dan dukungan teknologi ART (Artificial Reproduction Technology) merupakan pilihan yang semestinya di adopsi (Putro, 2023). Dalam pendekatan ini, populasi asli akan menjadi sumber indukan bagi habitat di JRSCA, habitat perluasan di TNUK dan habitat di luar TNUK yang dikelola untuk pengembangbiakan secara intensif dan terkendali secara genetik, baik secara eksitu maupun insitu. Dalam jangka panjang hasil pengembang-biakan akan saling dipertukarkan guna mempertahankan keanekaragaman genetik dan memperbaiki kualitas populasi secara keseluruhan. Penerapan teknologi ART perlu didukung dengan penyimpanan materi genetik (biobanking) dari individu-individu badak jawa yang dalam jangka panjang dapat digunakan untuk menerapkan teknologi kloning jika dibutuhkan.

Sebuah peta jalan berjangka panjang (2024-2040) perlu disusun secara sistematis untuk memastikan capaian-capaian yang terukur sebagai strategi bagi pemerintah dan para pihak dalam menetapkan sasaran/program jangka menengah, sekaligus menjadi basis evaluasi keberhasilan penyelamatan badak jawa dari waktu ke waktu. Kebijakan mengenai peta jalan juga sangat diperlukan sebagai acuan pengembangan sasaran dan program jangka menengah serta alat komunikasi dengan seluruh pihak terkait, termasuk dalam menggalang pendanaan yang berkesinambungan. Secara keseluruhan, tujuan jangka panjang peta jalan penyelamatan badak jawa adalah menjamin populasi yang viabel di habitat asli taman nasional ujung kulon dan habitat kedua yang akan dibangun pada masa yang datang.

Dengan mengintegrasikan hasil-hasil FGD yang telah dirumuskan, beberapa capaian kunci (milestone) yang harus diwadahi dalam peta jalan antara lain:

**Milestone 2024:** Populasi di habitat asli TNUK terjaga dari kegiatan perburuan sepanjang masa. Sejak 2024 populasi badak jawa harus terbebas dari perburuan liar, penangkapan dan gangguan manusia yang dapat mengganggu perkembang-biakannya di habitat asli. Milestone ini telah diakomodasikan dalam rencana aksi 2023-2029 dan harus dipertahankan sepanjang masa. Secara parallel, sistem perlindungan intensif dan terintegrasi harus dibangun untuk memastikan setiap individu badak jawa aman dari kegiatan manusia, terutama perburuan dan penangkapan liar.

**Milestone 2026:** Kelembagaan kolaboratif penyelamatan jawa yang menjamin partisipasi para pihak yang kompeten beroperasi secara bertanggung-gugat. Mengingat kapasitas penyelamatan badak jawa membutuhkan dukungan para pihak yang memiliki beragam kapasitas dan kompetensi, baik lokal, nasional maupun

internasional, norma, aturan main dan protokol kerjasama harus disepakati dan dipayungi oleh regulasi pemerintah. Milestone ini menjadi telah bagian penting dari rencana aksi 2023-2029.

**Milestone 2029:** Daya dukung habitat asli di TNUK meningkat untuk mendukung populasi yang viabel (viable population). Sambil menemukan struktur populasi baru yang viabel dan stabil, upaya peningkatan daya dukung harus dilakukan berbasis evaluasi potensi pakan dan perbaikan habitat di seluruh habitat alam badak jawa di TNUK. Dukungan riset intensif sangat dibutuhkan untuk mencapai milestone yang telah menjadi bagian dari rencana aksi 2023-2029 ini.

**Milestone 2034:** Javan Rhino Study and Conservation Area (JRSCA) memproduksi individu badak jawa berkualitas tinggi secara genetik hasil pengembang-biakan intensif secara eksitu dan insitu. Milestone ini telah dipersiapkan sejak saat ini, sehingga pada tahun 2029 diharapkan telah terjadi pengembangbiakan intensif, baik secara eksitu, semi insitu atau pembelajaran dari penerapan ART. Pada tahun 2034, JRSCA diharapkan telah memproduksi individu badak jawa yang berkualitas tinggi secara genetik. Dukungan riset intensif di bidang biologi reproduksi dan genetik sangat dibutuhkan, termasuk penyiapan kapasitas kelembagaan, baik sumberdaya manusia, sarana berbasis teknologi tinggi dan pendanaan merupakan prasyarat untuk mencapai milestone ini.

**Milestone 2035:** ART mampu memproduksi individu badak jawa berkualitas tinggi secara genetik. Metode baku dan protokol implementasi ART diharapkan dapat ditemukan dan dirumuskan sebelum 2035, sehingga pada 2035 dapat diimplementasikan dengan tingkat keberhasilan yang terpercaya dan dapat dipraktekkan secara rutin dan melembaga.

**Milestone 2037:** Satu atau lebih tapak pengembanganbiakan intensif badak jawa di sekitar taman nasional ujung yang aman, termasuk dari bencana tsunami, memproduksi individu badak jawa berkualitas tinggi secara genetik. Komponen penting penyelamatan badak jawa adalah memiliki tapak bebas bencana yang akan dikelola secara intensif mendukung pengembangbiakan badak jawa sebagai sumber individu berkualitas tinggi bagi habitat asli di TNUK dan dalam jangka panjang mendukung pengembangan habitat kedua bagi badak jawa (insitu).

**Milestone 2040:** Teknologi kloning mampu memproduksi individu badak jawa berkualitas tinggi secara genetik. Secara teoritis, teknologi kloning sangat potensial sebagai instrumen teknologi untuk menyelamatkan badak jawa, namun dukungan

material genetik dan riset intensif sangat dibutuhkan. Kolaborasi tingkat nasional dan internasional sangat dibutuhkan untuk mendukung milestone pada masa yang datang.

Peta jalan diatas perlu dilengkapi dengan kebijakan penguatan kapasitas Balai Taman Nasional Ujung Kulon dan seluruh lembaga mitra terkait, khususnya menyangkut sumberdaya manusia, sarana prasarana berbasis teknologi digital dan pendanaan yang memadai dan berkesinambungan. Secara keseluruhan, tujuan jangka panjang peta jalan penyelamatan badak jawa adalah menjamin populasi yang viabel di habitat asli taman nasional ujung kulon dan habitat kedua yang akan dibangun pada masa yang datang.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Sebuah peta jalan berjangka panjang (2024-2040) perlu disusun secara sistematis untuk memastikan capaian-capaian yang terukur sebagai strategi bagi pemerintah dan para pihak dalam menetapkan sasaran/program jangka menengah, sekaligus menjadi basis evaluasi keberhasilan penyelamatan badak jawa dari waktu ke waktu. Kebijakan peta jalan juga sangat diperlukan sebagai alat komunikasi dengan seluruh pihak terkait, termasuk dalam menggalang pendanaan yang berkesinambungan. Secara keseluruhan, tujuan jangka panjang peta jalan penyelamatan badak jawa adalah menjamin populasi yang viabel di habitat asli taman nasional ujung kulon dan habitat kedua yang akan dibangun pada masa yang datang.

Dengan mengintegrasikan hasil-hasil FGD yang telah dirumuskan, beberapa capaian kunci (milestone) yang harus diwadahi dalam peta jalan antara lain: (1) Populasi di habitat asli TNUK terjaga dari kegiatan perburuan sepanjang masa; (2) Kelembagaan kolaboratif penyelamatan jawa yang menjamin partisipasi para pihak yang kompeten beroperasi secara bertanggung-gugat; (3) Daya dukung habitat asli di TNUK meningkat untuk mendukung populasi yang viabel (viable population), (4) Javan Rhino Study and Conservation Area (JRSCA) memproduksi individu badak jawa berkualitas tinggi secara genetik hasil pengembang-biakan intensif secara eksitu dan insitu; (5) ART mampu memproduksi individu badak jawa berkualitas tinggi secara genetik; (6) Satu atau lebih tapak pengembanganbiakan intensif badak jawa di sekitar taman nasional ujung yang aman, termasuk dari bencana tsunami, memproduksi individu badak jawa berkualitas tinggi secara genetik; (7) Teknologi kloning mampu

memproduksi individu badak jawa berkualitas tinggi secara genetik. Peta jalan perlu dilengkapi dengan kebijakan penguatan kapasitas Balai Taman Nasional Ujung Kulon dan seluruh lembaga mitra terkait, khususnya menyangkut sumberdaya manusia, sarana prasarana berbasis teknologi digital dan pendanaan yang memadai dan berkesinambungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Balai Taman Nasional Ujung Kulon. 2015.** Rencana Induk (Master Plan) Javan Rhino Study and Conservation Area di Taman Nasional Ujung Kulon. **Tidak dipublikasikan.**
- Balai Taman Nasional Ujung Kulon. 2020.** Revisi Feasibility Study Dan Site Plan Pembangunan Fisik Javan Rhino Study And Conservation Area. **Tidak Dipublikasikan.**
- Balai Taman Nasional Ujung Kulon. 2021.** Laporan Environmental Impact Assesment (EIA) pembangunan Javan Rhino Study and Conservation Area (JRSCA). **Tidak dipublikasikan.**
- Balai Taman Nasional Ujung Kulon. 2019.** Strategi dan Rencana Aksi Konservasi Badak Jawa 2019-2028 (DRAFT). **Tidak dipublikasikan.**
- Balai Taman Nasional Ujung Kulon. 2021.** Laporan Pemantauan Populasi Badak Jawa (Rhinoceros sondaicus Desmarest, 1822) Tahun 2021. **Tidak dipublikasikan.**
- Balai Taman Nasional Ujung Kulon. 2022.** Pembelajaran Satu Dekade Pemantauan Populasi Badak Jawa (DRAFT). **Tidak dipublikasikan.**
- Putro, H.R., H. Arief, D. Rinaldi, E.D. Prabowo, J. Mijiarto, R. Mahmud, dan H. Rachman. 2020.** Evaluasi Pengendalian Langkap (*Arenga obtusifolia*) sebagai Upaya Optimalisasi Habitat Badak Jawa di Ujung Kulon. **Tidak dipublikasikan.**
- Putro, H.R. (2023).** Pendekatan Baru Konservasi Badak Jawa (*Rhinoceros sondaicus* Desmarest 1822): Policy Brief. **Tidak Dipublikasikan.**
- Rahmat, U.M., Y. Santosa, L.B. Prasetyo dan A.P. Kartono. 2012.** Pemodelan Kesesuaian Habitat Badak Jawa (*Rhinoceros sondaicus* Desmarest 1822) di Taman Nasional Ujung Kulon. JMHT Vol. XVIII, (2):129-137, Agustus 2012.
- Ramono W, Isnain MW, Sadjudin HR, Gunawan H, Dahlan EN, Sectionov, Pairah AR, Hariyadi, M. Syamsudin, B.K. Talukdar, Gillison AN. 2009.** Report on a Second Habitat Assessment for the Javan Rhinoceros (*Rhinoceros sondaicus sondaicus*) within the Island of Java. Yulee, FL, USA: International Rhino Foundation.